



# **LAPORAN DELEGASI**

## **DEWAN PERWAKILAN RAKYAT**

### **REPUBLIK INDONESIA**

**DALAM RANGKA MENGHADIRI KEGIATAN**  
***AIPA OFFICIAL VISIT TO INDIA FOR COMMEMORATING***  
***THE 30TH ANNIVERSARY OF ESTABLISHMENT OF***  
***INDIA-ASEAN RELATIONSHIP***

**NEW DELHI - INDIA, 10-14 JULI 2022**



**BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**  
**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT**  
**REPUBLIK INDONESIA**



# DAFTAR ISI

---

## PENDAHULUAN

- LATAR BELAKANG
- DASAR PENGIRIMAN DELEGASI
- SUSUNAN DELEGASI
- MAKSUD DAN TUJUAN
- PERSIAPAN KEBERANGKATAN
- ANGGARAN

## ISI LAPORAN

- AGENDA DELEGASI
- KEGIATAN DELEGASI DI NEW DELHI

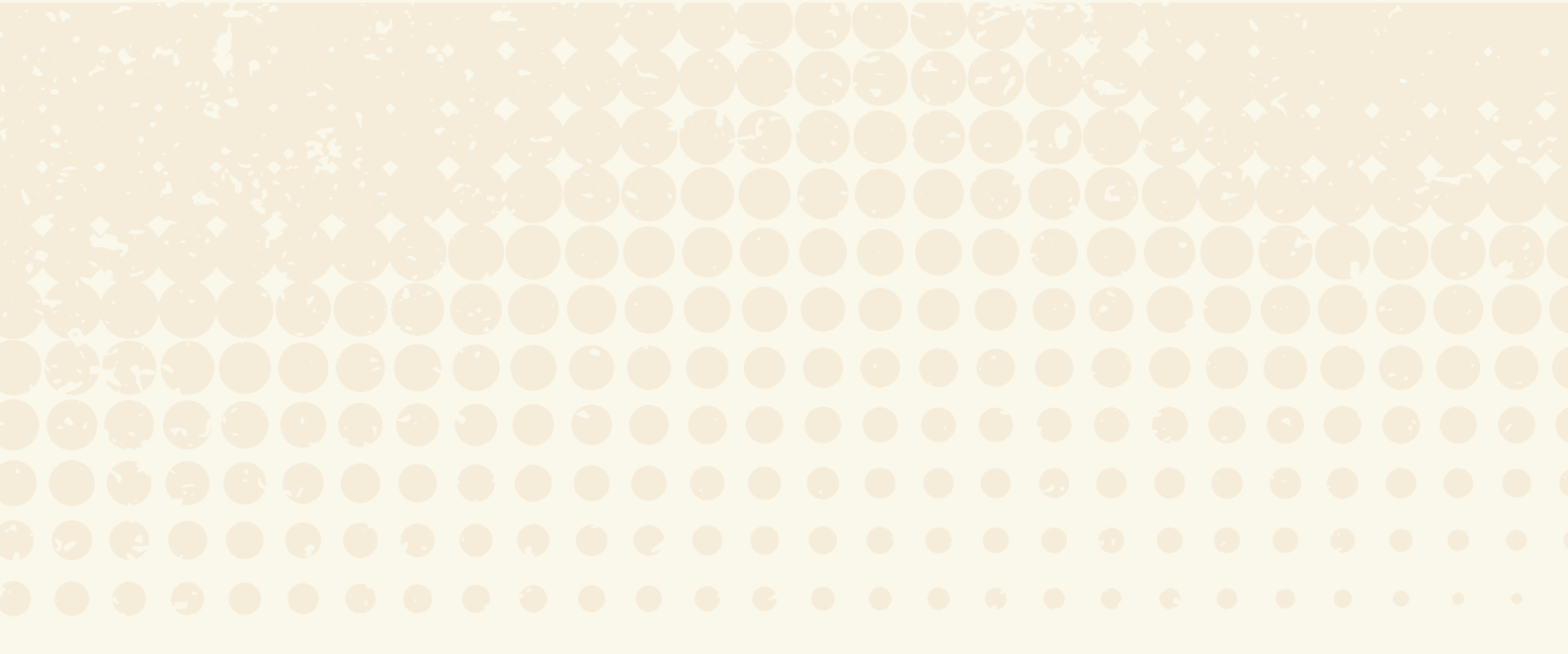
## KESIMPULAN DAN SARAN

- KESIMPULAN
- SARAN

## PENUTUP

- UCAPAN TERIMA KASIH
- KETERANGAN LAMPIRAN
- KATA PENUTUP





Swaminarayan Akshardham, New Delhi.





**LAPORAN DELEGASI**  
**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**  
**DALAM RANGKA MENGHADIRI KEGIATAN AIPA OFFICIAL VISIT TO INDIA**  
**FOR COMMEMORATING THE 30<sup>TH</sup> ANNIVERSARY OF**  
**ESTABLISHMENT OF INDIA-ASEAN RELATIONSHIP**

**New Delhi - India, 10-14 Juli 2022**

---

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

#### **1. Sekilas ASEAN dan India**

ASEAN terdiri dari 10 Negara Anggota, tersebar di lahan seluas 4,5 juta km persegi. Total populasi ASEAN mencapai 682,4 juta pada tahun 2022 dan menjadikannya populasi terbesar ketiga di dunia setelah Cina dan India. Populasi ASEAN menyumbang sekitar 8,5% dari populasi dunia. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, dengan ditandatanganinya Deklarasi ASEAN (*Bangkok Declaration*) oleh para *Founding Fathers* ASEAN: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand.

Kebijakan bersama ASEAN saat ini dibangun di atas dua prinsip ASEAN, yaitu ASEAN *Centrality* dan ASEAN *Way*. Sentralitas ASEAN berarti ASEAN sebagai pemimpin, penggerak, arsitek, hub institusional, garda depan, inti atau tumpuan kerjasama regional di kawasan Asia-Pasifik yang lebih luas. Sentralitas ASEAN mengacu pada sistem yang berpusat pada ASEAN daripada perspektif berbasis AS atau Cina. Ini tentang memposisikan ASEAN sebagai pusat arsitektur regional (Teh 2022).

ASEAN juga berkomitmen pada ASEAN *Way*. Sedangkan salah satu elemen terpenting dari ASEAN *Way* adalah praktik prinsip non-interferensi di antara negara-negara anggotanya. Sentralitas ASEAN diwujudkan dalam ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP). AOIP diadopsi pada 2019 selama KTT ASEAN di Bangkok dengan tujuan: menawarkan pandangan untuk memandu kerjasama di kawasan; membantu mempromosikan lingkungan yang memungkinkan bagi perdamaian, stabilitas dan kemakmuran di kawasan dalam mengatasi tantangan bersama, menegakkan arsitektur regional berbasis aturan dan mempromosikan kerjasama ekonomi yang lebih erat sehingga memperkuat rasa saling percaya; meningkatkan proses pembangunan Komunitas ASEAN dan memperkuat mekanisme yang dipimpin ASEAN; serta mengimplementasikan dan menjajaki bidang-bidang kerjasama prioritas ASEAN lainnya.

Hal ini mencerminkan posisi ASEAN dalam upaya menjaga stabilitas, keamanan, dan kemakmuran di kawasan melalui dialog dan kerjasama yang terbuka dan inklusif di empat bidang utama, yaitu: maritim, ekonomi, konektivitas, dan SDGs. Pandangan ASEAN tentang Indo-Pasifik dibangun di atas Sentralitas, inklusivitas, dan komplementaritas ASEAN. Secara internal, ASEAN memiliki kerangka kerja untuk pengembangan masa depan di bawah Visi Komunitas ASEAN 2025, Rencana Induk Konektivitas ASEAN (MPAC) 2025, dan Rencana Kerja Inisiatif untuk Integrasi ASEAN (IAI).

## **2. Latar Belakang Kunjungan**

Pada KTT ASEAN-India ke-6 tahun 2007, Perdana Menteri India menyerukan pertukaran antar parlemen antara ASEAN dan India. Menanggapi inisiatif tersebut, Parlemen India menghadiri Sidang Umum AIPA ke-31 yang diadakan di Vietnam pada tahun 2010 sebagai tamu tuan rumah, yang menandai interaksi awal dengan AIPA. Selama Sidang Umum ke-31, Parlemen India juga diberikan status pengamat AIPA melalui adopsi Resolusi "Mengakreditasi Parlemen India sebagai Pengamat AIPA". Menyusul adopsi Resolusi tersebut, Parlemen India pertama kali menghadiri pertemuan AIPA sebagai Pengamat resmi AIPA pada Sidang Umum AIPA ke-32 tahun 2011 di Kamboja.

Pada tahun 2012, di masa Kepresidenan Indonesia, Delegasi AIPA mengunjungi India atas undangan Ketua Lok Sabha, H.E. Meira Kumar. Empat Anggota AIPA bergabung dengan Delegasi; Indonesia, Singapura, Thailand, dan Vietnam, dan dipimpin oleh Presiden AIPA, H.E. Dr Marzuki Alie. Dalam kunjungan tersebut, baik AIPA maupun Parlemen India telah menyampaikan keinginan untuk menjalin kerjasama yang konkrit, salah satunya melalui Biro Kajian dan Pelatihan Parlemen Lok Sabha.

Sejak diberikan status pengamat AIPA, Parlemen India menghadiri Sidang Umum AIPA secara teratur. Berbagai isu telah dibahas oleh keduanya pada sesi dialog di Sidang Umum AIPA. Penguatan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas; transfer penelitian dan strategi di bidang pertanian, pangan dan kehutanan; energi, lingkungan, dan perubahan iklim; memperkuat kerja sama parlementer; keamanan maritim; dan konektivitas, termasuk di antara isu-isu yang dibahas.

Kunjungan kali ini merupakan kunjungan kedua Delegasi AIPA ke India sejak hubungan formal keduanya terjalin. Kunjungan ini terlaksana atas undangan Ketua Lok Sabha, H.E. Om Birla, dan Ketua Rajya Sabha, H.E. M. Venkaiah Naidu, serta merupakan bagian dari peringatan 30 tahun terjalinnya hubungan India-ASEAN. Dipimpin oleh Hon. Kittisetabindit CHEAM YEAP (Wakil Presiden Pertama Majelis Nasional Kerajaan Kamboja, atas nama

Presiden AIPA), Delegasi AIPA terdiri dari 11 anggota parlemen dari 6 Parlemen Anggota AIPA: Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Singapura, dan Vietnam.

Dari sisi politik-keamanan, hubungan ASEAN-India berjalan di bawah kerangka *India's Act East Policy and the Security and Growth for All in the Region* (SAGAR), *Indo Pacific Oceans Initiative* (IPOI), dan *ASEAN's Outlook for the Indo-Pacific* (AOIP) di mana dua pihak menandatangani Pernyataan Bersama.

Hal tersebut merupakan Pernyataan Bersama tentang Kerjasama AOIP untuk Perdamaian, Stabilitas, dan Kemakmuran di Kawasan yang diadopsi. Ini dibangun di atas Deklarasi Delhi pada Januari 2018. Ini menegaskan kembali bahwa sentralitas ASEAN, keterbukaan, transparansi, inklusivitas dan Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS) semuanya akan tetap menjadi aspek penting dari kemitraan.

Pernyataan tersebut menyebutkan empat bidang dari AOIP, yaitu: kerjasama maritim, konektivitas, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan kerja sama ekonomi. Kepentingan India di ASEAN adalah stabilitas regional sebagai prasyarat keterlibatannya di ASEAN atau bahkan di Laut Cina Selatan untuk menjadi pemain utama di Indo-Pasifik. Pada titik ini, menjaga stabilitas dari Laut Andaman hingga Selat Malaka menjadi strategis bagi India. Oleh karena itu, penguatan hubungan dekat dengan negara tetangga seperti Indonesia menjadi sangat penting.

Dari sisi ekonomi perdagangan, India dan nilai perdagangan ASEAN mencapai lebih dari 78 miliar dollar AS pada tahun fiskal 2021. Porsi terbesar perdagangan ini berasal dari Singapura (US\$ 21 juta), diikuti oleh Indonesia (US\$ 17,4 juta), Malaysia (US\$ 14,4 juta), Vietnam (US\$ 11,1 juta), dan Thailand (US\$ 9,9 juta). India dan ASEAN memiliki kerjasama ekonomi yang erat di bawah kerangka berikut: ASEAN-India *Free Trade Area* (AIFTA) yang efektif pertama kali pada tahun 2010 dan ASEAN-India *Comprehensive Economic Cooperation Agreement* (ASEAN-India CECA) yang ditandatangani dan berlaku pada tahun 2010. Berdasarkan AIFTA, kedua belah pihak sepakat untuk menghapus tarif menjadi sekitar 75% dari total barang yang diimpor dan diekspor antara India dan Negara-negara ASEAN.



## **B. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI**

Pengiriman Delegasi DPR RI ke acara *Commemoration 30<sup>th</sup> Anniversary Of Establishment of India-ASEAN Relationship* pada tanggal 10-14 Juli 2022 berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan DPR RI dan Surat Tugas Nomor 35/D/ST-PD.DN/BKSAP-KSR/8/2022 tanggal 5 Agustus 2022 perihal Perjalanan Dinas ke New Delhi, India dalam rangka menghadiri AIPA *Delegation Official Visit to India*.

## **C. SUSUNAN DELEGASI**

Delegasi DPR RI yang hadir pada acara *Commemoration 30<sup>th</sup> Anniversary Of Establishment Of India-Asean Relationship* adalah:



**Dr. H. Fadli Zon, S.S., M.Si**  
**F-P-Gerindra/A-86**  
**Ketua BKSAP | Anggota Komisi I**  
**Delegasi DPR RI**

Selama kegiatan berlangsung, Delegasi DPR RI didampingi oleh Tenaga Ahli BKSAP serta Pejabat dan Staff Kedutaan Besar Republik Indonesia di New Delhi, India.

## **D. MAKSUD DAN TUJUAN**

### **1. Maksud**

Maksud kunjungan delegasi AIPA ke India antara lain:

- 1) Memperingati 30 tahun hubungan ASEAN-India yang telah terjalin sejak tahun 1992;
- 2) Melakukan pertemuan dengan pimpinan Parlemen India yaitu Lok Sabha (Majlis Rendah) dan Rajya Sabha (Majlis Tinggi);
- 3) Melakukan audiensi terkait kebijakan luar negeri dan hubungan ASEAN-India dengan Kementerian Luar Negeri Republik India.

## 2. Tujuan

Adapun tujuan dari kunjungan ini adalah:

- 1) Memperkuat hubungan antar parlemen yaitu ASEAN *Inter-Parliamentary Assembly* (AIPA) dengan Parlemen India sebagai upaya untuk mempererat relasi diplomatik ASEAN dan India;
- 2) Memperkuat komitmen ASEAN untuk melibatkan India sebagai mitra dalam upaya memelihara stabilitas, keamanan, dan meningkatkan kesejahteraan kawasan melalui diplomasi antar parlemen;
- 3) Meningkatkan peran ASEAN untuk terus memacu hubungan ekonomi, perdagangan, kelautan, politik, teknologi, penguatan pemuda, serta percepatan pembangunan berkelanjutan.

## E. PERSIAPAN KEBERANGKATAN

Persiapan dilakukan baik dari sisi teknis maupun substantif. Dari sisi teknis, Bagian Kerjasama Regional (KSR) BKSAP DPR RI melakukan koordinasi dengan semua pihak terutama KBRI New Delhi dan KBRI Bangkok, serta Sekretariat AIPA. Koordinasi dilakukan untuk mengetahui agenda program selama kunjungan, persiapan anggaran, cenderamata, serta persiapan cetak buku delegasi. Di samping itu, Sekretariat juga berkomunikasi intensif dengan berbagai pihak di New Delhi untuk kesuksesan selama berkunjung. Secara substansi, TA BKSAP juga melakukan serangkaian persiapan substansi berupa informasi mengenai ASEAN, informasi umum mengenai hubungan ASEAN-India dan hubungan Indonesia-India, serta bahan pertemuan selama di New Delhi.

## F. ANGGARAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2022 Satuan Kerja Dewan dengan Mata Anggaran 001030.CF.5805.AEC.001.052.D.524211 sebesar Rp 160.084.500,- (*seratus enam puluh juta delapan puluh empat ribu lima ratus rupiah*).

## II. ISI LAPORAN

### A. AGENDA DELEGASI

Agenda delegasi selama kunjungan ke India disusun oleh Sekretariat AIPA bekerjasama dengan Parlemen India (*Lok Sabha*), sebagai berikut:

#### **Rabu, 10 Agustus 2022**

- Kedatangan Delegasi AIPA

### **Kamis, 11 Agustus 2022**

09.00 - 10.30	Meeting internal Delegasi AIPA
11.00 - 12.00	Kunjungan ke <i>Parliament House</i> , Museum, dan Perpustakaan Parlemen India
12.00 - 13.00	Pertemuan bilateral parlemen negara-negara ASEAN
14.30 - 15.30	<i>Parliamentary Research and Training Institute for Democracies (PRIDE)</i>
16.00 - 18.00	Kunjungan budaya ke <i>Humayyun Tomb</i> dan Qutab Minar

### **Jum'at, 12-08-2022**

11.30 - 12.30	<i>Interview</i> dengan SANSAD TV Parlemen India
15.00 - 15.45	Pertemuan dengan Wakil Presiden India/Ketua <i>Rajya Sabha</i> (Majlis Tinggi) Parlemen India
15.45 - 17.00	Pertemuan dengan Menteri Luar Negeri
17.00 - 18.00	Pertemuan dengan Ketua DPR India ( <i>Lok Sabha</i> )

### **Sabtu, 13 Agustus 2022**

07.00 - 18.00	Kunjungan budaya ke Agra ( <i>Taj Mahal</i> dan <i>Agra Fort</i> )
---------------	--

### **Minggu, 14 Agustus 2022**

- Kepulangan Delegasi AIPA

## **B. KEGIATAN DELEGASI DI NEW DELHI**

Berlangsungnya rangkaian pertemuan dengan beberapa pihak di India dirangkum sebagai berikut:

### **1. Pertemuan dengan Menteri Luar Negeri India (H.E. Dr. Subrahmanyam Jaishankar)**

Delegasi bertemu dengan Menteri Luar Negeri India, Yang Terhormat Dr. Subrahmanyam Jaishankar. Diskusi dengan Menteri Dr. S. Jaishankar difokuskan pada pengembangan hubungan ASEAN-India di berbagai bidang, termasuk keamanan sosial ekonomi dan budaya serta politik. Dalam interaksinya, Menteri Dr. Jaishankar menekankan pentingnya ASEAN, mengingat ASEAN merupakan kawasan yang stabil secara politik dan ekonomi. Ia juga menyampaikan bahwa menjadi anggota pengamat AIPA tidak hanya merupakan langkah penting bagi hubungan parlementer antara AIPA dan Parlemen India, tetapi juga dalam hubungan ASEAN-India dalam perspektif yang lebih luas.

Lebih lanjut dalam pernyataannya, Menteri Dr. Jaishankar mendorong semua Negara Anggota ASEAN untuk mempromosikan Perjanjian Perdagangan Barang ASEAN-India (AITIGA) untuk mencapai arus barang yang bebas di



kawasan yang menghasilkan lebih sedikit hambatan perdagangan dan ikatan ekonomi yang lebih dalam. Spesifik dalam tanggapannya, Ketua Delegasi AIPA mendorong terselenggaranya ASEAN-India *Cultural Corridor Festival*, termasuk perayaan *Ramayana Connectivity Festival*.



Dr. Fadli Zon Bersama dengan Dr. Kittisethabindit Cheam Yeap sebagai Ketua Delegasi AIPA dalam kunjungan ke India

Sebagai tambahan informasi, beberapa kebijakan luar negeri India antara lain:

*Pertama*, India telah mengalihkan keselarasan keamanan non-tradisionalnya dengan bergabung dalam *Quadilateral Security Dialogue (QUAD)* dengan Amerika Serikat, Jepang, dan Australia. Pada saat yang sama, India juga menjaga hubungan erat dengan Rusia dan China dengan saling mengunjungi.

*Kedua*, India juga terlibat dalam isu Indo-Pasifik sebagai salah satu negara inisiator dan anggota *Indo-Pacific Economic Framework (IPEF)* yang baru-baru ini diluncurkan oleh Presiden Joe Biden. Hingga saat ini, IPEF memiliki 14 negara anggota dengan fokus pada empat isu utama, yaitu: perdagangan yang adil dan tangguh; ketahanan rantai pasokan; infrastruktur, energi bersih dan dekarbonisasi; serta pajak dan anti korupsi.

*Ketiga*, di kawasan, India juga memiliki '*India Acts East*', versi baru dari '*Look East*' sebagai orientasi kebijakan untuk melibatkan dan memperkuat hubungan ekonomi dan strategis dengan negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) untuk mengejar pengaruh yang seimbang di Kawasan Indo-Pasifik.

## **2. Pertemuan dengan Wakil Presiden/Ketua Rajya Sabha Parlemen India (Shri Jagdeep Daisankar)**

Pertemuan berikutnya adalah dengan Wakil Presiden India yang juga sekaligus Ketua *Rajya Sabha*. *Rajya Sabha* atau secara konstitusional disebut sebagai Dewan Negara adalah majelis tinggi di Parlemen India. Saat ini, *Rajya Sabha* memiliki 245 anggota (233 dipilih oleh legislatif dari 28 negara bagian dan 8 wilayah persatuan + 12 dicalonkan oleh Presiden) yang memiliki masa jabatan 6 tahun. Ketua *Rajya Sabha* adalah Jagdeep Dhankar yang menjabat sejak 13 Agustus 2022.



Dr. Fadli Zon Bersama Delegasi AIPA berfoto bersama Ketua *Rajya Sabha* (Majelis Tinggi Parlemen India)

Dalam pertemuan tersebut, Ketua BKSAP menegaskan kembali komitmen parlemen kami untuk memperkuat hubungan antara ASEAN dan India.

Peringatan tiga dekade hubungan ASEAN-India bersifat menjanjikan sekaligus memiliki tantangan tersendiri.

Menurutnya, hubungan India-ASEAN dikelilingi oleh ketegangan geo-politik dan geo-ekonomi serta berbagai krisis global mulai dari perubahan iklim hingga krisis pangan dan energi. Saya berharap kita dapat bekerja sama dalam mengatasi tantangan ini.



Mengenai masalah Indo-Pasifik, ASEAN menekankan pentingnya membangun lingkungan yang kondusif untuk perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan, menegakkan arsitektur regional berbasis aturan, dan mempromosikan kerja sama ekonomi yang lebih erat, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa saling percaya. Ketua BKSAP menyambut baik keterlibatan positif India di kawasan Asia Tenggara sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Bersama ASEAN-India tentang Kerjasama tentang *Outlook* ASEAN tentang Indo-Pasifik.

Ditegaskan dalam sambutan pembukaannya, bahwa keterlibatan ASEAN dan India bersifat komprehensif yang mencakup ketiga pilar ASEAN. Interaksi selama kunjungan kehormatan berjalan secara produktif dan saling menguntungkan, menutupi keprihatinan bersama kedua belah pihak termasuk terhadap situasi geopolitik saat ini, promosi demokrasi dan diplomasi parlemen, serta niat untuk lebih memperdalam hubungan melalui pertukaran kunjungan dan dialog antar parlemen yang intens. Dalam kunjungan kehormatan tersebut, juga ditegaskan bahwa hubungan antara AIPA dan Parlemen India berkontribusi pada kemitraan yang kuat dan berkelanjutan antara ASEAN dan India.

### **3. Interview dengan SANSAD TV Parlemen India**

Selanjutnya para delegasi AIPA termasuk Ketua BKSAP DPR RI melakukan wawancara dengan SANSAD TV, yaitu TV Parlemen India. *Interview* dilakukan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022. Masing-masing delegasi mendapatkan 3-4 pertanyaan wawancara.

Ketua BKSAP Dr. Fadli Zon mendapatkan kesempatan interview paling akhir. Terdapat 4 pertanyaan yang diajukan. *Pertanyaan Pertama*, terkait seberapa penting hubungan India-ASEAN. Menurutnya, India merupakan negara yang sangat strategis bagi hubungan ASEAN karena dari sisi demografis, India sendiri merupakan negara demokrasi terbesar di dunia dengan jumlah penduduk 1,4 Milyar. Pada saat yang sama, ASEAN juga merupakan wilayah yang dinamis dengan penduduk lebih dari 600 juta. Kedua kawasan dapat saling bersinergi dan memperkuat hubungannya di berbagai bidang. Terlebih dari itu, India dan ASEAN sangat dekat dari sisi geografis dan berbatasan langsung dengan perairan Indonesia yaitu Laut Andaman.

*Pertanyaan kedua*, mengenai bagaimana ASEAN memperkuat relasi negara-negara di Asia Tenggara. Ketua BKSAP menjawab bahwa ASEAN telah menyelesaikan 55 tahun pada 8 Agustus 2022. ASEAN menjadi lebih terintegrasi dan terhubung dalam hal tenaga kerja, pendidikan, pemuda, dan ekonomi. Namun begitu banyak tantangan yang dihadapi ASEAN dalam hal keamanan politik seperti persaingan sengit AS-China, keamanan di Laut



China Selatan, serta bagaimana menerapkan prinsip sentralitas ASEAN dalam kerjasama Indo-Pasifik.



Dr. Fadli Zon sebagai delegasi AIPA dalam wawancara Bersama TV Parlemen India (Sansad TV)

*Pertanyaan ketiga*, tentang tantangan ASEAN dan bagaimana tantangan tersebut mempengaruhi hubungannya dengan India. Menurut Ketua BKSAP, ASEAN memiliki banyak tantangan internal dari sengketa wilayah, korupsi, perubahan demografi, kesenjangan ekonomi, ketidaksetaraan dalam adopsi teknologi dan integrasi ekonomi regional. Namun, tantangan terpenting bagi ASEAN sebenarnya adalah bagaimana menjadi aktor utama di tengah persaingan kekuatan global seperti antara AS dan China serta di antara kekuatan global lainnya. ASEAN harus benar-benar menerapkan prinsip sentralitasnya untuk stabilitas dan keamanan terutama di kawasan Indo-Pasifik. Dalam upaya ini, keterlibatan India akan sangat penting.

Hubungan telah berkembang dari kekuatan ke kekuatan, dengan kedua belah pihak menjadi mitra dialog penuh pada tahun 1996, Mitra KTT pada tahun 2002 dan Mitra Strategis pada tahun 2012 sebagai Tahun Kemitraan Strategis. Ketua BKSAP berpendapat bahwa India-ASEAN memiliki potensi yang lebih besar dan akan lebih ketat di masa depan berdasarkan sikap saling menghormati hukum internasional.

**4. Dialog bilateral Delegasi AIPA dengan Wakil Ketua *Rajya Sabha* (H.E. Shri Harivansh Narayan Singh)**

Pada saat kunjungan ke India, juga telah dilakukan pertemuan bilateral antara delegasi AIPA dengan Wakil Ketua *Rajya Sabha*. Pertemuan ini tentunya dirancang untuk mengakomodir pertemuan antara perwakilan parlemen negara-negara ASEAN dengan *Rajya Sabha*. Secara umum, kedua pihak menegaskan kembali komitmen untuk memperkuat hubungan India dan ASEAN serta hubungan India dengan negara-negara ASEAN secara langsung.



Pertemuan Delegasi AIPA dengan wakil ketua *Rajya Sabha*

Dialog tersebut mencatat bahwa hubungan ASEAN dan India didasarkan pada hubungan yang sama dan komitmen bersama untuk kawasan Indo-Pasifik, Sentralitas ASEAN, keterbukaan, transparansi, inklusivitas, tata pemerintahan yang baik, menghormati solidaritas, dan non-intervensi dan telah menjadi prinsip kerjasama keduabelah pihak. Kemitraan ASEAN-India bersifat komprehensif dan bergerak di berbagai bidang strategis.

Fakta bahwa nilai perdagangan India dengan ASEAN hampir mencapai 100 miliar USD mencerminkan kuatnya hubungan ekonomi India dengan kawasan Asia Tenggara. Tak kalah pentingnya, pertemuan tersebut menekankan pentingnya unsur legislatif dalam melengkapi upaya menuju kemitraan strategis komprehensif ASEAN dan India.



## 5. Pertemuan dengan *Islamic Objectives Studies (IOS)*, New Delhi

Selanjutnya, Ketua BKSAP juga melakukan pertemuan tersendiri dengan elemen NGO di bidang keislaman yaitu *Islamic Objectives Studies (IOS)* di Karims Food Plaza, Kompleks *India Islamic Center*, New Delhi. Hadir pada saat itu Prof. M. Afzal Wani selaku *Vice-Chairman* dari IOS dan Mr. Mohammad Alam, *Finance Secretary* IOS. Pertemuan dilaksanakan sekaligus jamuan makan siang. Ketua BKSAP DPR RI juga didampingi oleh *First Consouller Minister* Kedutaan Besar Republik Indonesia di New Delhi yaitu Bapak M. Rizki Safari.



Gedung *India Islamic Cultural Center* yang di kunjungi oleh Dr. Fadli Zon

Pertama-tama, Prof. Afzal menyampaikan bahwa penduduk Muslim India diperkirakan telah mencapai 300 juta orang atau sekitar 20% total penduduk India. Islam berkembang cukup pesat dan memiliki akar yang kuat melalui kehadiran Kerajaan Mughal di Delhi. Islam di India dipengaruhi oleh Islam dari persia. Hingga saat ini, IOS merupakan satu-satunya dan merupakan NGO keislaman terbesar di India. Saat ini sedang melalui proses menjadi bagian dari NGO yang diakui oleh Bidang ECOSOC PBB.

Selanjutnya, IOS sangat mengapresiasi kedatangan Ketua BKSAP DPR RI ke New Delhi. Menurutnya, perkembangan Islam di New Delhi harus banyak belajar dengan perkembangan Islam di Indonesia. IOS sendiri telah melakukan riset, seminar, dan berbagai pengembangan studi Islam di India. IOS juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari lembaga riset, kampus, dan NGO-NGO. Di Indonesia, IOS bekerjasama dengan Universitas Ibnu Khaldun di Bogor untuk menyelenggarakan konferensi Islam secara berkala.



Dalam kesempatan itu, Ketua BKSAP juga menyampaikan isu terkait Islamophobia yang merebak di seluruh dunia termasuk India. Beberapa poin yang perlu disoroti dari isu ini antara lain:

*Pertama*, Islamofobia merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional dan instrumen HAM internasional. Kovenan Internasional Hak Sipil dan Politik yang diadopsi pada tahun 1979 telah menjamin kebebasan berpikir, berkeyakinan, dan beragama sebagaimana tertulis dalam Pasal 18. Hingga tahun 2022, 173 negara termasuk India telah mengadopsi Kovenan tersebut. Ini berarti bahwa diskriminasi terhadap minoritas Muslim di manapun di dunia tidak dapat diterima dan bertentangan dengan hukum internasional.

*Kedua*, segala bentuk tindakan Islamofobia menempatkan ancaman eksistensial terhadap demokrasi, keamanan, dan perdamaian. Ini merupakan gejala rusaknya nilai-nilai universal seperti non-diskriminasi, toleransi, kebebasan berpikir, keadilan, solidaritas, dan kesetaraan yang juga merupakan bagian dari prinsip demokrasi. Situasi di India misalnya, menjadi catatan negatif bagi negara demokrasi terbesar di dunia itu. Selain itu, juga menjadi ancaman bagi stabilitas dan perdamaian kawasan seperti isu Rohingya yang tidak diragukan lagi menentukan masa depan ASEAN.

*Ketiga*, Islamofobia juga menghambat pembangunan global akibat diskriminasi kebijakan. Kebijakan diskriminatif negara non muslim terhadap muslim secara tidak langsung menghambat pembangunan ekonomi dan upaya pengentasan kemiskinan sehingga ketimpangan terus melebar seperti yang kita lihat di India, Myanmar, dan China. Pada saat yang sama, pandemi Covid-19 telah memperparah penderitaan mendalam kaum minoritas di negara-negara mayoritas non-Muslim. Mereka dituding dan dianggap sebagai penular Covid-19 melalui praktik keagamaan.

*Keempat*, Islamofobia juga bertentangan dengan upaya mengejar kepentingan nasional baik dalam kerangka bilateral maupun multilateral. Dalam konteks India misalnya, India memiliki hubungan ekonomi yang erat dan mendalam dengan sejumlah negara Teluk. Namun, hubungan tersebut dapat berubah dengan cepat dan dapat melemah jika tindakan Islamofobia terus terjadi.

Pertemuan diakhiri sekitar pukul 15.00 waktu setempat. Wakil Ketua IOS dan Ketua BKSAP DPR RI kemudian bertukar cinderamata dan berfoto bersama.

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari kunjungan Ketua BKSAP DPR RI bersama dengan AIPA ke India dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 1) Kunjungan dapat terlaksana sesuai dengan rencana meskipun mengalami berbagai kendala, terutama mengenai perubahan jadwal pertemuan. Pertemuan dengan *Lok Sabha* akhirnya dibatalkan karena Ketua *Lok Sabha* mendadak harus menjalani kegiatan di luar India.
- 2) Secara substansi, kunjungan delegasi ASEAN ke India berlangsung sangat produktif karena tidak hanya mampu memelihara hubungan baik kedua negara, melainkan juga menunjukkan komitmen untuk kerjasama yang lebih kuat. India melalui Wakil Presiden dan Menteri Luar Negeri telah menyatakan tekad kuatnya untuk menggandeng ASEAN dalam kerjasama luar negerinya, terutama di kawasan timur India.
- 3) ASEAN dan India memiliki tantangan yang sama dan memiliki peluang besar untuk saling menguatkan kerjasama yang sudah terjalin seperti ASEAN-India *Free Trade Area* (AIFTA) dan ASEAN-India *Comprehensive Economic Cooperation Agreement* (ASEAN-India CECA) serta India and ASEAN *agreed to review the ASEAN-India Trade in Goods Agreement* (AITIGA) dalam bidang ekonomi dan juga *India's Act East Policy and the Security and Growth for All in the Region* (SAGAR) dalam bidang politik keamanan.
- 4) Keketuaan Indonesia di ASEAN mulai Oktober nanti merupakan momentum yang kuat untuk terus meningkatkan hubungan diplomatik baik antara India dan ASEAN maupun antara India dan Indonesia. Oleh karena itu, dalam masa keketuaan Indonesia ASEAN perlu diisi dengan berbagai program konkret yang spesifik untuk mendekatkan kedua pihak.
- 5) Selanjutnya, diharapkan AIPA dan juga DPR RI dapat menindaklanjuti berbagai komitmen dengan India dalam berbagai bidang pembangunan melalui serangkaian aktivitas diplomasi antar parlemen.

#### B. SARAN

- 1) AIPA merupakan sokoguru diplomasi parlemen di kawasan Asia Tenggara sehingga DPR RI perlu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diorganisasikan oleh AIPA
- 2) AIPA Visit merupakan kegiatan rutin AIPA yang diselenggarakan sekali setiap tahun berupa kunjungan ke salah satu negara Observer AIPA yang berjumlah 16 negara hingga tahun 2022 ini. Negara Observer memiliki arti penting bagi Indonesia secara hubungan bilateral.

## **PENUTUP**

### **A. UCAPAN TERIMA KASIH**

Delegasi menyampaikan ucapan terima kasih kepada Parlemen India selaku tuan rumah kegiatan *AIPA Official Visit to India for Commemorating the 30<sup>th</sup> Anniversary of Establishment of India-ASEAN Relationship* yang telah berjalan secara lancar dan sukses.

Delegasi juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia di New Delhi, India yang telah memfasilitasi dan mendampingi selama kegiatan kunjungan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekretariat AIPA, Sekretariat Jenderal DPR RI dan semua pihak yang mendukung kelancaran pelaksanaan partisipasi Delegasi DPR RI dalam kegiatan *AIPA Official Visit to India* ini.

### **B. KETERANGAN LAMPIRAN**

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran hasil-hasil persidangan sebagai berikut:

1. Program
2. *List of Delegates*
3. Materi Delegasi pada pertemuan dengan *Chairman of Rajya Sabha/ Vice-President of India*
4. Materi Delegasi pada pertemuan dengan *External Affairs Minister of India*
5. Materi Delegasi pada pertemuan dengan *Speaker of the Parliament of India (Lok Sabha)*
6. Dokumentasi Foto

### **C. KATA PENUTUP**

Demikianlah Laporan Ketua BKSAP DPR RI bersama dengan AIPA ke Parlemen India ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi atas kinerja Delegasi DPR RI.

Semoga dokumen laporan ini bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

Jakarta, 18 Agustus 2022

Ketua BKSAP DPR RI/  
Delegasi AIPA

**Dr. FADLI ZON**

A-086





# DAFTAR LAMPIRAN

---

- Program
- *List of Delegates*
- Materi Delegasi pada pertemuan dengan *Chairman of Rajya Sabha/ Vice-President of India*
- Materi Delegasi pada pertemuan dengan *External Affairs Minister of India*
- Materi Delegasi pada pertemuan dengan *Speaker of the Parliament of India (Lok Sabha)*
- Dokumentasi Foto



INDIA

सम्राज्येण

सम्राज्येण

TO THE GLORY OF THE INDIAN ARMY WHO FIGHT AND ALLIED TO IT  
IT IS BEING BUILT AS A MONUMENT TO THE BRAVERY AND SACRIFICE OF THE  
INDIAN AND ALLIED FORCES WHO FIGHTED IN THE GREAT WAR OF 1914-18

the India Gate, New Delhi.



**DRAFT**

**LOK SABHA SECRETARIAT**

**VISIT OF PARLIAMENTARY DELEGATION FROM AIPA**

**10 to 14 August 2022**

**TENTATIVE / PROVISIONAL PROGRAMME**

**\*\*\*\*\***

**Wednesday, 10 August 2022**

Full Day Arrival  
Reception at Airport (Ceremonial Lounge)  
Leave Airport for Hotel Leela Palace  
Lunch/Dinner at Hotel  
**(Night Halt at Delhi)**

**Thursday, 11 August 2022**

0800 hrs            Breakfast at Hotel  
1030hrs            Leave Hotel for PLB, Parliament House  
1100hrs            Meeting with PRIDE  
1200hrs            Interview with SANSAD TV  
1300 hrs            Lunch at Hotel  
1530 hrs            Leave Hotel for Humayun Tomb  
1600 hrs            Visit to Humayun Tomb  
1800 hrs            Visit to Qutab Minar  
**(Night Halt at Delhi)**

**Friday, 12 August 2022**

0800 hrs            Breakfast at Hotel  
1015hrs            Leave Hotel for Parliament House  
1040 hrs            Arrival Parliament House (Building Gate No. 3)  
1100hrs-1300hrs    (i) See Lok Sabha and Rajya Sabha in Session

(ii) Visit Central Hall and Members' Reading Room

(iii) Visit to Parliament Library and Museum

1330 hrs Lunch at Hotel

1430 hrs. Leave Hotel for Parliament House Estate

1500 hrs Call on Hon'ble Vice President of India and Chairman, Rajya Sabha (TBC)

1545 hrs Call on Hon'ble External Affairs Minister (TBC)

1700hrs Call on Hon'ble Speaker, Lok Sabha in Call on Room 1, EPHA

1945 hrs. Dinner hosted by the Hon'ble Deputy Chairman, Raja Sabha (EPHA)

**(Night Halt at Delhi)**

**Saturday, 13 August 2022**

0630hrs Breakfast at Hotel

0700 hrs. Leave Hotel for Agra by road

1000hrs Arrival at Agra

Visit to Taj Mahal

Visit to Agra Fort

1330hrs Lunch at Hotel ITC Mughal Sheraton

1500 hrs Leave Agra for Delhi by road

1930 hrs Arrival at Delhi

2000 hrs Dinner at Hotel

**(Night Halt at Delhi)**

**Sunday, 14 August 2022**

Breakfast/Lunch at Hotel

Collection of Luggage )

Full Day Departure

-----

## **List of AIPA Delegation to India**

No.	Name of Delegation	Gender	Country/Organization	Designation	Photo
		F/M			
1	Hon. Kittisethabindit CHEAM YEAP	M	National Assembly of Cambodia	First Vice President of the National Assembly / Head of Delegation	
2	H.E. Chheang Vun	M	National Assembly of Cambodia	Member of National Assembly - Chairman of the Commission, Finance, Banking, and Audit	
3	H.E. Suos Yara	M	National Assembly of Cambodia	Member of National Assembly - Chairman of the Commission on Foreign Affairs, International Cooperation, Media, and Information	
4	H.E. Chhit Kim Yeat	M	National Assembly of Cambodia	Member of National Assembly - Acting Chairman of the Commission on Foreign Affairs, International Cooperation, Media, and Information	
5	Hon. Dr. Fadli Zon	M	House of Representatives of Indonesia	Member of Parliament, Chair of the Committee on Inter-Parliamentary Cooperation	
6	Hon. Sanya Praseuth	M	National Assembly of Lao PDR	Member of National Assembly, Chair of Foreign Affairs Committee	
7	Hon. Datuk Seri Mohd Redzuan bin Md. Yusof	M	Parliament of Malaysia	Member of the House of Representatives	
8	Hon. Karupaiya Mutusami	M	Parliament of Malaysia	Member of the House of Representatives	
9	Hon. Vikram Nair	M	Parliament of Singapore	Member of Parliament	
10	Hon. Nguyen Thi Le Thuy	F	National Assembly of Viet Nam	Vice-Chairwoman of Science, Technology and Environment Committee, Member of Parliament	
11	Hon. Pham Phu Binh	M	National Assembly of Viet Nam	Standing member of the Foreign Affairs Committee	
12	Nguyen Tuong Van	F	AIPA Secretariat	Secretary General	



## 1. Meeting with the Chairman of Rajya Sabha/Vice-President of India

*Her Excellency Vice-President and the Chairman of Rajya Sabha  
Her Excellency Head of AIPA Delegation and First Vice President of the National  
Assembly of Cambodia  
And Honorable Member of AIPA Delegations*

*Good afternoon,*

First of all, I would like to express my highest gratitude and appreciation for your invitation to all members of AIPA. My name is Fadli Zon, Chair of the Committee for Inter-Parliamentary Cooperation, the House of Representatives of the Republic of Indonesia. I previously served as the Vice-Speaker of the House during the 2014-2019 period.

In this good moment, I want to reiterate our parliamentary commitment to strengthen the relation between ASEAN and India. Commemoration of three decades of ASEAN-India relations is both promising and challenging.

Our relation is surrounded by geo-political and geo-economic tensions as well as multifaceted global crises from climate change to food and energy crises. I hope that we can work together in addressing these challenges.

Regarding the Indo-Pacific issue, we emphasize the importance of building an enabling environment for peace, stability, and prosperity in the region, upholding the rules-based regional architecture, and promoting closer economic cooperation, which in turn strengthens mutual trust.

We welcome the positive engagement of India in our region as we stated in ASEAN-India Joint Statement on Cooperation on the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific.

This year, Indonesia is also the Chair of the G20 and will be the Chair of ASEAN in 2023. At the same time, India will also hold the presidency of G20 countries next year. So, I am looking forward to harnessing this opportunity for the sake of regional stability and prosperity.

*Thank you.*

## 2. Meeting with External Affairs Minister

*Her Excellency External Affairs Minister*

*Her Excellency Head of AIPA Delegation and First Vice President of the National Assembly of Cambodia*

*And Honorable Member of AIPA Delegations*

*Good afternoon,*

Kindly allow me to introduce myself. My name is Fadli Zon, Chair of the Committee for Inter-Parliamentary Cooperation, the House of Representatives of the Republic of Indonesia. I previously served as the Vice-Speaker of the House during the 2014-2019 period.

In this good moment, I would like to express my highest gratitude and appreciation for the thirty years of ASEAN-India diplomatic relations. I want to reiterate our parliamentary commitment to strengthen the relation between ASEAN and India. Commemoration of three decades of ASEAN-India relations is both promising and challenging.

Our relation is surrounded by geo-political and geo-economic tensions as well as multifaceted global crises from climate change to food and energy crises. I hope that we can work together in addressing these challenges.

Regarding the Indo-Pacific issue, we emphasize the importance of building an enabling environment for peace, stability, and prosperity in the region, upholding the rules-based regional architecture, and promoting closer economic cooperation, which in turn strengthens mutual trust.

We welcome the positive engagement of India in our region as we stated in ASEAN-India Joint Statement on Cooperation on the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific.

This year, Indonesia is also the Chair of the G20 and will be the Chair of ASEAN in 2023. At the same time, India will also hold the presidency of G20 countries next year. So, I am looking forward to harnessing this opportunity for the sake of regional stability and prosperity.

*Thank you.*



### 3. Speaker of the Parliament (Lok Sabha)

*Her Excellency Speaker of Lok Sabha Parliament of India*

*Her Excellency our Head of AIPA Delegation and First Vice-President of the National Assembly of Cambodia*

*And Honorable Member of AIPA Delegations*

*Good afternoon,*

First of all, I would like to express my highest gratitude and appreciation for your invitation to all members of AIPA. My name is Fadli Zon, Chair of the Committee for Inter-Parliamentary Cooperation, the House of Representatives of the Republic of Indonesia. I previously served as the Vice-Speaker of the House during the 2014-2019 period.

In this good moment, I want to reiterate our parliamentary commitment to strengthen the relation between ASEAN and India. Commemoration of three decades of ASEAN-India relations is both promising and challenging.

Our relation is surrounded by geo-political and geo-economic tensions as well as multifaceted global crises from climate change to food and energy crises. I hope that we can work together in addressing these challenges.

Regarding the Indo-Pacific issue, we emphasize the importance of building an enabling environment for peace, stability, and prosperity in the region, upholding the rules-based regional architecture, and promoting closer economic cooperation, which in turn strengthens mutual trust.

We welcome the positive engagement of India in our region as we stated in ASEAN-India Joint Statement on Cooperation on the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific.

This year, Indonesia is also the Chair of the G20 and will be the Chair of ASEAN in 2023. At the same time, India will also hold the presidency of G20 countries next year. So, I am looking forward to harnessing this opportunity for the sake of regional stability and prosperity.

*Thank you.*

## SUGGESTED QUESTIONS FOR INTERVIEW WITH THE VICE PRESIDENT OF ASSEMBLY OF CAMBODIA

1. The Association of Southeast Asian Nations, or ASEAN, was established on 8 August 1967. The main aims behind the establishment of ASEAN were to promote economic growth, regional peace and stability, active collaboration, and mutual assistance on matters of common interest to all the members. How ASEAN helped Southeast Asia succeed?

ASEAN has completed 55 years on 8th August 2022. ASEAN is becoming more integrated and connected in term of labor, education, youth, and economic. However, there are so many challenges faced by ASEAN in terms political security such as US-China fierce rivalry, security in South China Sea, as well as how to implement ASEAN centrality principle in Indo-Pacific cooperation.

2. The year 2022 marks 30 years of ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) -India relations and it has been designated as ASEAN-India Friendship Year. How do you see this journey?

The relationship has progressed from strength to strength, with the two sides becoming full dialogue partners in 1996, Summit partners in 2002 and Strategic Partners in 2012 as Years of Strategic Partnership. I think that India-ASEAN has greater potential and it would be tighter in the future based on mutual respect on international laws.

3. India's Look East Policy has today matured into a dynamic and action oriented 'Act East Policy'. Connectivity is an important element of Act East Policy. How can ASEAN countries help India in this regard?

ASEAN is a dynamic region with more than 670 million people. India also has bigger population of more 1,4 billion or about 18% of world population. I think that bonus demography is one of key important asset for India and ASEAN. Equally important, ASEAN also is the key actor to bridge India and East Asia regions. It means that our strategic position will benefit India in terms of economic access to China, Japan, and Pacific region.

4. What are the other priority areas of cooperation between ASEAN and India?

These areas include - infrastructure, manufacturing, trade, skills, urban renewal, smart cities, Make in India and other initiatives like Connectivity projects, cooperation in space, and maritime connectivity.

5. How the two sides are working for the effective implementation of the ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA)?

Recently India and ASEA agreed to review the ASEAN-India Trade in Goods Agreement (AITIGA) to ensure a more user-friendly, simple and trade facilitation. Under the AIFTA, both parties agreed to remove tariffs to about 75% of total goods that were imported and exported between India and ASEAN Countries. I think that this agreement has also been followed-up by every ASEAN member states. In Indonesai for instance, our government has open wider and easier investment for Indian investor.

6. (i) What progress has been made towards India's proposal on the establishment of a Comprehensive Strategic Partnership (CSP) with ASEAN?

(ii)How will the CSP with ASEAN be meaningful, substantive and mutually beneficial for India?

(ASEAN has established CSP with China and Australia in 2021) and is looking forward to the establishment of an ASEAN-U.S. CSP at the 10th ASEAN-US Summit in November 2022 and ASEAN-India CSP also in November 2022)

7. What is the ASEAN's response to the profound socio-economic impact of the COVID-19 pandemic?

8. What kind of challenges ASEAN is facing to achieve sustainable economic growth?

We have many internal challenges from territorial disputes, corruption, changing demographics, economic disparities, inequalities in technology adoption and regional economic integration. However, the most important challenges for ASEAN is actually how to be the main actor in the mid of global power rivalry such as between US and China as well as among other global power. We have to really implement the principle of ASEAN centrality to main stability and security in our region. In this effort, India engagement will be very much critical.

9. Please tell us about the ASEAN Community Vision 2025 (ASEAN Vision 2025). ASEAN countries have committed themselves to the implementation of two parallel but interrelated processes: the ASEAN Community Vision 2025 (ASEAN Vision 2025) and the United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development (2030 Agenda).



10. How ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA) connecting people especially youth with the parliamentary democracy?

11. Please tell us about the National Assembly of the Kingdom of Cambodia. How National Assembly works? 8. How does the parliamentary committee system work in Cambodia?

12. How can India and Cambodia work in diverse fields for its economic and social growth?

13. If I could ask you about one significant take away from your visit to India. What has been the fondest memory you are carrying back to home?

**DOKUMENTASI KEGIATAN**









**Badan Kerja Sama Antar Parlemen  
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia**

Gedung Nusantara III, Lantai 6, Komplek MPR/ DPR/ DPD RI  
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta

Telp. : 021-5715842

Faks. : 021-5752132

Email : [ksr.bksapdpr@gmail.com](mailto:ksr.bksapdpr@gmail.com) | [opr.bksap@yahoo.com](mailto:opr.bksap@yahoo.com)



@bksapdpr



@bksapdpri



BKSAP DPRRI



BKSAP DPRRI



<http://ksap.dpr.go.id>